



Identifikasi dan Perumusan Masalah

Matakuliah Proposal Seminar Tugas Akhir (PSTA)

Teknik Informatika – Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA (UNIKOM) - BANDUNG

Just To Remember...Semangat MataKuliah PSTA

“Membuat skripsi yang berkualitas memerlukan waktu yang tidak sebentar. Skripsi yang baik tidak selesai dalam semalam, namun tetap harus selesai dan tidak molor sampai melewati waktu yang ditentukan”

- Pertemuan 1** : Sosialisasi PSTA
- Pertemuan 2** : Input Data Peserta PSTA dan Plotting Peserta PSTA Ke Masing-Masing Dosen Pengampunya
- Pertemuan 3** : Bagaimana Membuat Proposal Skripsi Yang Baik
- Pertemuan 4** : Membuat Identifikasi dan Perumusan Masalah
- Pertemuan 5** : Membuat Tujuan, Manfaat dan Ruang Lingkup Penelitian
- Pertemuan 6 & 7** : Membuat Literatur Review / Studi Pustaka
- Pertemuan 8** : Merancang Penelitian dan Judul Skripsi
- Pertemuan 9 - 14** : Implementasi Pertemuan 3 sd 7 (Pembuatan dan Review Proposal)
- Pertemuan 15** : Presentasi Hasil PSTA kepada Dosen Pengampu
- Pertemuan 16** : Penentuan Proposal di terima dan ditolak

Identifikasi Masalah

Amati dunia sekitar dan identifikasi masalah yang ada

- Pertama-tama kamu perlu **mengamati**. Proses ini bisa disebut sebagai **observasi awal**. Apa yang diamati? Dunia sekitar kamu. Tentu saja jumlahnya tak terhingga, dari TV yang kamu tonton, konten sosmed yang kamu akses, sampai apapun yang kamu alami.
- Hal yang paling penting adalah kamu bisa **mengidentifikasi masalah** dari **fenomena yang kamu amati**. Sebagai contoh, kamu jalan-jalan ke Lasem, lalu menemukan para pengrajin batik yang sudah sepuh. Lalu kamu mengidentifikasi masalah dengan berpikir bahwa terjadi krisis regenerasi pembatik tulis di Lasem. Hasil identifikasi masalah tersebut menjadi potensi tema skripsi yang bisa digarap.

Khusus di bidang Informatika, tentunya proses mengamati, observasi awal dan identifikasi masalah yang berkolerasi dengan keilmuan informatika dan disesuaikan dengan Kelompok Keilmuan!

Identifikasi Masalah

- **Identifikasi masalah** merupakan langkah awal yang penting dalam proses penelitian. Ketika peneliti **menangkap fenomena yang berpotensi untuk diteliti**, langkah selanjutnya yang mendesak adalah mengidentifikasi masalah dari fenomena yang diamati tersebut.
- Dalam penelitian, proses **identifikasi masalah** dapat dilakukan dengan **mendeteksi permasalahan yang diamati**. Dari situ, peneliti mengambil langkah untuk mengetahui lebih lanjut, bisa dengan melakukan **observasi**, membaca **literatur**, atau melakukan **survey** awal.
- **Identifikasi masalah** penelitian merupakan langkah yang diambil peneliti di awal riset. Peneliti melakukan identifikasi masalah dengan **menjelaskan apa masalah yang ditemukan dan bagaimana masalah tersebut diukur dan dihubungkan dengan prosedur penelitian**.
- Identifikasi masalah sebagai bagian dari proses penelitian sebagai **upaya mendefinisikan problem dan membuat definisi tersebut dapat diukur (*measurable*) sebagai langkah awal penelitian**. Singkatnya, mengidentifikasi masalah adalah mendefinisikan masalah penelitian.

Khusus di bidang Informatika, tentunya proses mengamati, observasi awal dan identifikasi masalah yang berkorelasi dengan keilmuan informatika dan disesuaikan dengan Kelompok Keilmuan!

Khusus di bidang Informatika, tentunya proses mengamati, observasi awal dan identifikasi masalah yang berkorelasi dengan keilmuan informatika dan disesuaikan dengan Kelompok Keilmuan!

Contoh : Identifikasi Masalah

1

Sebagai contoh, kita mengamati anak-anak bermain pasir di halaman sekolah. Ketika mengamati mereka, muncul ide tentang tingkat intelegensi atau kemampuan berpikir anak yang berbeda-beda. Beberapa anak sekilas terlihat lebih cerdas daripada anak lainnya, misalnya ketika membangun istana pasir

2

Rasa penasaran kita menuju pada keinginan untuk melakukan penelitian tentang tingkat intelegensi anak-anak yang berbeda-beda. Kecerdasan, kepintaran atau intelegensi yang kita amati berbeda-beda ini adalah masalah yang ingin diteliti. Proses identifikasi masalah tentang kecerdasan anak, sebagaimana disampaikan di awal, adalah proses pendefinisian tentang kecerdasan anak itu sendiri. Dengan kata lain, kita harus mendefinisikan tingkat kecerdasan yang berbeda dan bagaimana kecerdasan tersebut bisa diukur untuk penelitian.

3

Sampai di sini, perlu diketahui bahwa proses identifikasi masalah penelitian selalu melibatkan pendefinisian konsep (misalnya di sini adalah kecerdasan) dan upaya agar konsep bisa diukur. Untuk melakukan identifikasi masalah, kita definisikan di sini bahwa masalahnya adalah tingkat kecerdasan anak-anak yang kita amati bervariasi atau berbeda-beda.

Bagaimana tingkat kecerdasan itu bisa diukur untuk penelitian? Tingkat kecerdasan bisa kita ukur dengan berbagai cara, misalnya menilai kelancaran berbicara, pola komunikasi dengan anak lain, test IQ, dan sebagainya.

Contoh : Identifikasi Masalah (Penjelasan)

Setelah **masalah penelitian sudah diidentifikasi**, yaitu sudah **didefinisikan** dan **dibuat agar bisa diukur**, artinya peneliti sudah siap untuk **menyusun pertanyaan penelitian** dan **mengumpulkan data** sebagai rangkaian dari **penerapan metode ilmiah**.

1

Metode ilmiah dapat diaplikasikan apabila problem sudah diidentifikasi. Langkah-langkah metode ilmiah setelah identifikasi masalah adalah **membuat pertanyaan penelitian atau rumusan masalah**. Secara berurutan, proses selanjutnya meliputi membaca literatur yang relevan, memformulasikan hipotesis atau kerangka teori, membuat desain penelitian, melakukan penelitian (mengumpulkan data dan mengolah data), membuat kesimpulan atau temuan penelitian dan terakhir menulis laporan penelitian.

2

Jika kita cermati prosedur metode ilmiah tersebut, maka **mengidentifikasi masalah terletak pada bagian paling awal**, bahkan sebelum rumusan masalah tersebut diaplikasikan atau sebelum pertanyaan penelitian disusun. Artinya, **mengidentifikasi masalah bisa dianggap pula sebagai proses "meramu bahan mentah" untuk "menyajikan masakan" berupa rumusan masalah atau pertanyaan penelitian**. Jika identifikasi masalah diibaratkan proses memasak, maka makanan yang disajikan adalah rumusan masalah.

3

Di atas kita sudah paparkan contoh tentang perbedaan tingkat kecerdasan anak sebagai masalah penelitian. Kecerdasan atau intelegensi merupakan sebuah konsep. Untuk melakukan penelitian kita perlu **mengubah konsep** tersebut menjadi **definisi operasional**.

Khusus di bidang Informatika, tentunya proses mengamati, observasi awal dan identifikasi masalah yang berkorelasi dengan keilmuan informatika dan disesuaikan dengan Kelompok Keilmuan!

Contoh : Identifikasi Masalah (Selesai)

Suatu permasalahan yang besar dapat dipecah-pecah menjadi modul-modul permasalahan (yang spesifik) guna memudahkan dalam proses identifikasi dan perumusan masalah penelitian

1

Definisi operasional adalah turunan konsep yang lebih spesifik untuk diaplikasikan dalam proses penelitian. Penjelasan tersebut mungkin terdengar rumit. Untuk mempermudah pemahaman, di sini kita bisa sebutkan bahwa konsepnya adalah kecerdasan, sedangkan definisi operasionalnya adalah tingkat kecerdasan.

2

Agar tingkat kecerdasan tersebut bisa **dioperasionalisasi** dalam proses penelitian, maka kita harus membuat turunan konsep tersebut dapat diukur. Dalam penelitian, **membuat turunan konsep yang bisa diukur dinamakan operasionalisasi**. Terdapat dua istilah yang perlu kita ketahui di sini: **definisi operasional** dan **operasionalisasi**.

3

Perlu diketahui bahwa **identifikasi masalah selalu melibatkan upaya untuk menghasilkan definisi operasional dan operasionalisasi**. Istilah lain yang maknanya sama dengan **definisi operasional** adalah **variabel**.

variabel adalah semacam konsep yang memiliki **variasi nilai** untuk operasionalisasi penelitian. Memiliki variasi nilai artinya **terukur** atau **bisa diukur**.

Khusus di bidang Informatika, tentunya proses mengamati, observasi awal dan identifikasi masalah yang berkorelasi dengan keilmuan informatika dan disesuaikan dengan Kelompok Keilmuan!

Rumusan Masalah

Susun rumusan masalah atau pertanyaan penelitian

- Setelah permasalahan teridentifikasi, kamu bisa mulai menyusun rumusan masalah. **Rumusan masalah** merupakan **pertanyaan penelitian**. Cara membuatnya tidak sesulit apa yang dibayangkan. Cukup libatkan kalimat tanya dan susun kalimat yang **mendeskripsikan** tantang apa yang ingin kamu ketahui.
- *Sebagai contoh, kamu bisa menulis tentang krisis regenerasi pembatik tulis di Lasem dengan menyusun pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana pemerintah lokal di Lasem berupaya melanjutkan tradisi membatik di kalangan generasi muda?*
- Ketika pertanyaan penelitian sudah tersusun, langkah berikutnya akan relatif lebih mudah. Jangan lupa bahwa identifikasi masalah dan rumusan masalah ini bisa ditulis dulu dalam draf proposal (coret-coretan). Pembaca bisa menuliskannya nanti ke dalam proposal dengan bahasa yang lebih teratur setelah membaca (lagi) literatur yang relevan.

Khusus di bidang Informatika, tentunya proses menuliskan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang berkorelasi dengan keilmuan informatika dan disesuaikan dengan Kelompok Keilmuan!

Rumusan Masalah

- Cara membuat **rumusan masalah penelitian yang baik dan benar** harus dikuasai oleh mahasiswa atau peneliti sebelum menyusun proposal untuk karya ilmiah. **Rumusan masalah merupakan salah satu elemen terpenting yang menentukan kualitas** karya ilmiah baik makalah, skripsi, tesis, disertasi atau laporan penelitian lainnya.
- Sebelumnya, perlu diketahui bahwa **rumusan masalah** sering disebut pula **pertanyaan penelitian**. Dalam bahasa Inggris diterjemahkan menjadi **the research question**. **Pengertian singkatnya**, rumusan masalah merupakan **permasalahan penelitian yang dijelaskan dalam bentuk pertanyaan dengan intensi untuk dijawab melalui proses penelitian yang akan dilakukan**.
- **Rumusan masalah** boleh dibilang sebagai **kunci atau inti dari proses penelitian**. **Tanpa adanya rumusan masalah, tidak akan ada penelitian**. Maka wajar jika dalam bimbingan skripsi atau tesis sering muncul pertanyaan, "masalahnya apa?" atau "permasalahan yang mau diteliti apa?". Tak jarang kita kesulitan menyampaikan masalahnya meskipun sebenarnya kita mengetahui apa yang mau diteliti. **Oleh sebab itu, narasi rumusan masalah harus jelas dan mudah dimengerti oleh pembaca**.

Khusus di bidang Informatika, tentunya proses menuliskan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang berkorelasi dengan keilmuan informatika dan disesuaikan dengan Kelompok Keilmuan!

Cara Membuat Rumusan Masalah

- Kita sudah mengetahui begitu **pentingnya peran rumusan masalah** dalam karya ilmiah. Penguji atau penilai karya ilmiah seringkali langsung menuju pada halaman **rumusan masalah** ketika ingin mengetahui **inti topik riset apa yang kita ajukan** atau hendak kita lakukan.
- **Rumusan masalah yang berkualitas** tak jarang dijadikan **indikasi awal riset yang berkualitas**. Meskipun **rumusan masalah tak selalu diorientasikan untuk menghasilkan pengetahuan baru**, pertanyaan penelitian sebaiknya mengandung unsur kebaruan, bukan dalam penciptaan pengetahuan baru namun paradigma atau cara pandang baru dalam melihat atau mendekati suatu masalah.
- **Rumusan masalah biasanya diformulasikan dalam bentuk pertanyaan**, meskipun tidak harus. Bisa saja **ditulis narasi** yang berakhir dengan tanda titik. **Poinnya adalah, pembaca mengerti apa masalah yang ingin diteliti.**

Khusus di bidang Informatika, tentunya proses menuliskan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang berkorelasi dengan keilmuan informatika dan disesuaikan dengan Kelompok Keilmuan!

Rumusan Masalah Yang Berkualitas

Spesifik, artinya langsung pada intinya atau straight to the point. Deskripsi yang terlalu panjang justru menyamarkan inti dari fokus permasalahan yang akan dikaji dan pertanyaan yang diajukan.

Ada unsur kebaruan dan keaslian, artinya sebagaimana yang sudah disinggung di atas, pertanyaan penelitian menyiratkan sebuah sudut pandang atau pendekatan baru dalam melihat suatu permasalahan yang ingin dibahas.

Memiliki relevansi terhadap permasalahan yang dibahas dalam komunitas ilmiah, artinya rumusan masalah yang disusun tidak lepas dari beberapa penelitian yang relevan dan pernah dilakukan sebelumnya.

Menarik perhatian, maksudnya pertanyaan penelitian yang diajukan juga menjadi konsen peneliti yang fokus pada area studi yang sama. Karakteristik ini memang sangat menantang karena peneliti harus jeli melihat apakah rumusan masalah yang disusun berkontribusi pada pengembangan pengetahuan khususnya di area studi yang berkaitan.

Keempat karakteristik tersebut penting untuk diketahui sebelum peneliti menuliskan pertanyaan penelitian yang hendak diajukan dalam proposal.

Khusus di bidang Informatika, tentunya proses menuliskan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang berkorelasi dengan keilmuan informatika dan disesuaikan dengan Kelompok Keilmuan!

Langkah Praktis Menyusun Rumusan Masalah

- Tulislah satu kalimat atau paragraf pengantar rumusan masalah sebelum pembaca sampai pada bagian rumusan masalah.
- Rumusan masalah atau pertanyaan penelitian dapat ditulis dalam bentuk daftar pertanyaan atau paragraf atau bagian dari paragraf.
- Rumusan masalah sering ditulis dengan menanyakan hubungan antar variabel dalam konteks tertentu.
- Libatkan kalimat tanya yang relevan. "Bagaimana", "apa", dan "mengapa".
- Akhiri setiap pertanyaan yang spesifik dengan tanda tanya.

Khusus di bidang Informatika, tentunya proses menuliskan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang berkorelasi dengan keilmuan informatika dan disesuaikan dengan Kelompok Keilmuan!

Penugasan – Pertemuan 4

- Silahkan Melakukan identifikasi Masalah Topik Penelitian yang akan akan dilakukan Secara lengkap dan Jelas
- Silahkan membuat rumusan Masalah Topik Penelitian yang akan akan dilakukan Secara lengkap dan Jelas
 - Tugas berlaku 1 Minggu
 - Buat dalam bentuk makalah, dan kumpulkan pada kelas online anda dalam bentuk .pdf.
 - Cover Mencakup Judul Tema, Tugas PSTA Ke-...., NIM, Nama, logo Unikom, Prodi, Fakultas, dan tahun.

Terima Kasih